

PENANAMAN KARAKTER KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB ANAK DI DESA NGIYONO

Yeti Yunitasari¹, Henry Suryo Bintoro², Much Arsyad Fardani³

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muria Kudus
Email: yetiyunita204@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter kedisiplinan dan tanggung jawab anak di Desa Ngiyono serta faktor pendorong dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sebagai tahapan melaksanakan penelitian dan dilakukan di Desa Ngiyono, Kecamatan Jepah, Kabupaten Blora dengan subyek penelitian Orangtua Siswa dan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, analisis data yang digunakan adalah analisis milik Miles dan Huberman yaitu koleksi data, reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap anak- Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kepribadian disiplin dan tanggung jawab terhadap anak di Desa Ngiyono, melalui iklim terdekat, menjadi wali khusus dan individu daerah yang mendarah daging kecenderungan dan model dalam sikap disiplin dan kewajiban. Kemudian, variabel pendukung dalam menanamkan kepribadian disiplin dan tanggung jawab karakter pada anak-anak di Desa Ngiyono, khususnya adanya keputusan-keputusan yang sah di rumah, landasan korespondensi yang baik, dan hubungan kekeluargaan yang dekat. dan iklim di sekitar rumah. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari iklim bermain anak-anak. Anak-anak secara teratur gagal mengingat waktu dan komitmen mereka ketika mereka bermain dengan teman mereka. Kemudian, pada saat itu, satu lagi penghalang yang dialami oleh wali adalah kecenderungan perilaku perhatian yang mulai kabur. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter kedisiplinan dan tanggung jawab anak, dipengaruhi oleh lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Meskipun begitu masih terdapat faktor penghambat seperti lingkungan anak yang kurang baik sampai luntarnya budaya sopan santun yang disebabkan oleh modernisasi, akan tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan pemberian contoh dan peneladanan oleh orang tua anak dapat mencontohnya dengan baik.

Kata Kunci: *Penanaman Karakter, Karakter Kedisiplinan, Tanggung Jawab*

Abstract

This study aims to describe the inculcation of the character of discipline and responsibility in children in Ngiyono Village and the driving and inhibiting factors. This research uses descriptive qualitative as the stage of carrying out the research and is carried out in Ngiyono Village, Jepah District, Blora Regency with research subjects Parents and elementary school students. This study uses data collection techniques including the stages of observation, interviews, and documentation. Then, the data analysis used is Miles and Huberman's analysis, namely data collection, data reduction, data submission, and drawing conclusions. The results showed that inculcating the character of discipline and responsibility in children. The results showed that the development of disciplined and responsible personality for children in Ngiyono Village, through the closest climate, became special guardians and regional individuals who were ingrained in tendencies and models in the attitude of discipline and obligation. . Then, the supporting variables in

instilling disciplined personality and character responsibility in children in Ngiyono Village, especially the existence of legal decisions at home, good correspondence foundation, and close family relations. and the climate around the house. Meanwhile, the inhibiting factor comes from the climate of children's play. Children regularly fail to remember their time and commitments when they play with their friends. Then, at that time, another obstacle experienced by the guardian is the tendency of the attention behavior to start to blur. The conclusion of this study shows that the inculcation of the character of discipline and responsibility in children is influenced by the home, school and community environment. Even so, there are still inhibiting factors such as the child's environment being unfavorable to the erosion of the culture of courtesy caused by modernization, but this can be overcome by giving examples and examples by parents of children who can imitate them well.

Keywords: *Cultivating Character, Discipline Character, Responsibility*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting terhadap kehidupan manusia. Karena Pendidikan sangat berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan, termasuk dalam meningkatkan kualitas kecerdasan dalam sikap perilaku atau karakter. Jika kita cermati dengan seksama, saat ini banyak lulusan sekolah yang pintar dalam intelektual, namun masih kurang dalam hal kepribadian atau karakter.

Banyak sekali orang mengatakan bahwa pintar itu penting. Melalui pintar maka seseorang hidupnya akan beruntung dan dapat dijadikan pemimpin serta dianggap lebih tinggi derajatnya. Selain itu pendidikan dipercaya bisa mengubah seseorang dari yang bodoh menjadi pintar. Oleh karena itu orang berfikir agar kita menjadi orang pintar maka kita harus berpendidikan. Serta Pendidikan harus menghasilkan anak-anak yang pintar.

Dalam kehidupan sehari-hari, berbekal kepintaran saja tidak cukup karena kepintaran juga harus diimbangi dengan karakter atau akhlak yang baik serta bermoral. Orang pintar yang tidak memiliki karakter atau berkarater baik justru akan merugikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Karakter menurut Mulyasa, (2011: 3-4) merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Lebih lanjut menyatakan, istilah karakter berkaitan erat dengan personality (kepribadian), seseorang sehingga disebut orang yang berkarakter. Pendidikan nilai ini akan membawa kepada pengetahuan nilai, selanjutnya pengetahuan nilai akan membawa ke dalam proses internalisasi nilai tersebut. Pada proses internalisasi nilai inilah akan mendorong seseorang mewujudkannya dalam bentuk tingkah laku dan akhirnya terjadi pengulangan yang sama pada tingkah laku tersebut. Hal inilah yang menghasilkan karakter atau watak seseorang. Pada sisi lain, nilai-nilai karakter yang dianut oleh seseorang tidak terlepas dari karakter kedisiplinan dan tanggung jawab.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan ketaatan atau sikap patuh pada aturan (Anitah, dkk, 2009). Artinya disiplin berkaitan dengan pengendalian seseorang dalam menyikapi peraturan untuk ditaati. Selain itu disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh dengan sukarela terhadap pemimpin (Sutirna 2013). Disiplin tidak hanya mampu menjadikan sesuatu lebih tertib dan teratur (Zuriah 2015), namun juga dapat mengendalikan diri dari perbuatan menyimpang karena seseorang akan dituntut untuk patuh terhadap aturan yang ada di masyarakat setempat (Mustari & Rahman, 2011). Oleh karena itu, karakter disiplin penting untuk ditanamkan sejak dini karena membuat seseorang mampu memahami batasan-batasan dalam bertingkah laku sehingga menjadi lebih baik, tertib, tertur, dan sesuai dengan harapan kelompok masyarakat.

Salah satu tempat untuk menjadi kebiasaan yang baik dalam segala hal terutama dalam membentuk karakter yang baik yaitu dengan menerapkan kedisiplinan dalam lingkungan keluarga. Kedisiplinan merupakan suatu nilai yang baik dalam membentuk karakter agar seseorang dapat mengatur dirinya sendiri menjadi pribadi yang baik. Menerapkan disiplin mulai dari keluarga maka akan membuat keluarga tersebut menjadi keluarga yang teratur. Hal tersebut perlu diterapkan pada diri anak agar nilai disiplin menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk anak dalam menjalankan hidup, sehingga anak paham atau mengerti waktu belajar, bermain, menonton televisi, bermain handphone. Serta mampu mentaati peraturan-peraturan yang ada di lingkungannya.

Tanggung jawab merupakan salah satu dari nilai-nilai karakter yang sangat lekat dalam diri manusia, menurut Lickona (2015) berpendapat bahwa "tanggung jawab secara literal berarti kemampuan untuk merespon atau menjawab"

Berdasarkan pendapat tersebut diartikan bahwa tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan". Apriani & Wangid (2015) mendefinisikan tanggung jawab sebagai "berani, siap, dan teguh hatinya dalam menerima putusan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja, maksudnya adalah anak dikatakan bertanggung jawab jika dirinya sadar mengambil keputusan dan mau menghadapi segala akibat yang terjadi". Karakter tanggung jawab yaitu "sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) dan Tuhan Yang Maha Esa".

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu watak seseorang yang mengerjakan tugas yang telah diberikan kepada orang lain dan tidak menghindarinya kecuali memiliki alasan yang jelas dan siap untuk menerima segala risiko yang mungkin terjadi. Menurut Kemendiknas (Prasetya, 2014) indikator dari nilai tanggung jawab ialah pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, dan mengajukan usul pemecahan masalah. Menurut Narwati (2014) indikator dari tanggung jawab ialah selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan/kesepakatan dan bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan. Prasetya (2014) mengkhususkan indikator nilai tanggung jawab antara lain bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan, memenuhi kewajiban diri, dan dapat dipercaya. Berdasarkan pernyataan dari para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator tanggung jawab adalah berani menanggung resiko atas tindakan yang dilakukan, melakukan sebaik mungkin, adil, memahami hak dan kewajiban, percaya diri, mampu memanfaatkan lingkungan dengan positif mengendalikan diri, melakukan kewajibannya, menghargai pekerjaan dan, disiplin serta dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa terdapat kendala utama dalam proses karakter disiplin siswa yaitu semakin maraknya penyimpangan nilai disiplin yang dapat dilihat pada saat proses pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran secara daring di rumah, kedisiplinan siswa diamati pada saat kegiatan presensi yang dilakukan oleh masing-masing guru yang dipantau melalui grup. Sebagian besar guru yang menggunakan aplikasi online untuk mengutarakan pembelajaran dengan cara bergabung digrup, kemudian guru meminta masing-masing siswa untuk bergabung atau melakukan presensi melalui grup tersebut. Namun tidak semua siswa melakukan presensi tepat waktu. Siswa cenderung lebih seandainya sendiri ketika presensi. Selain itu sikap ketidaksiplinan siswa pada saat pembelajaran daring terlihat ketika guru memberikan penjelasan, siswa malah tidak mendengarkan bahkan ada yang pergi meninggalkan pembelajaran, sebelum waktu pembelajaran diakhiri. Kemudian dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari sekolah tidak semua siswa mengumpulkannya tepat waktu. Contoh lain pelanggaran juga terjadi di lingkungan keluarga seperti anak yang tidak tahu waktu saat bermain, menonton televisi dan bermain handphone. Penggunaan handphone pada saat pembelajaran digunakan anak secara berlebihan dan lebih banyak bermain sosial media bahkan games. Sehingga menjadikan siswa tidak disiplin waktu dan lupa akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Menunda-nunda dalam mengerjakan tugas bahkan mengerjakannya dengan asal-asalan. Hal ini menjadi permasalahan yang serius, karena kedisiplinan dan tanggungjawab merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Hal serupa ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Nuriyatun (2020), yang menyatakan bahwa di era pandemi anak-anak memiliki kebiasaan baru terutama di bidang pendidikan yang memaksa mereka belajar dengan daring di

rumah. Selama belajar daring di rumah anak-anak semakin menurun rasa kedisiplinannya karena kurangnya pengawasan sehingga anak kurang melakukan tanggung jawabnya saat mengikuti pembelajaran. Menguatkan pernyataan tersebut, Rofiah (2018) menyatakan bahwa melalui penelitiannya menunjukkan adanya penurunan perkembangan karakter terutama kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Penurunan tersebut disinyalir karena lingkungan bermain siswa yang kurang baik. Siswa sering telat datang ke sekolah hingga lupa dengan tanggung jawabnya mengerjakan tugas sekolah.

Mengingat pentingnya perkembangan karakter pada anak-anak, maka perlunya penanaman karakter disiplin dan tanggungjawab pada anak oleh orang tua. Penanaman adalah proses atau cara perbuatan menanam. Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh kita dalam menanamkan karakter kepada anak. Karakter secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberikan sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman karakter kedisiplinan dan tanggung jawab anak di Desa Ngiyono serta mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter Kedisiplinan dan Tanggung jawab anak di Desa Ngiyono.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dan analisis data secara deskriptif. Sugiyono (2015: 15) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah strategi penelitian berdasarkan nalar postpositivisme yang digunakan untuk memeriksa keadaan item normal, di mana spesialis adalah instrumen vital dan hasilnya menonjolkan makna daripada spekulasi. Pemeriksaan subjektif ini diarahkan dengan berfokus pada kedalaman antusiasme untuk ide-ide yang terkonsentrasi secara eksperimental dan metode pengumpulan informasi dibawa keluar dengan menggunakan strategi pengumpulan informasi melalui pertemuan, persepsi, dan dokumentasi.

Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh dari informasi primer dan data sekunder. Data primer menurut Sugiyono (2015) adalah sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada otoritas informasi. Narasumber yang dipilih adalah orang tua siswa SD di Desa Ngiyono dan siswa SD di Desa Ngiyono, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora. Sedangkan informasi opsional menurut Sugiyono (2015) adalah sumber informasi yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi, misalnya melalui orang lain atau melalui catatan. Sumber informasi opsional berasal dari dokumentasi penelitian, catatan wawancara, foto dan informasi pendukung lainnya.

Analisis data yang digunakan adalah model Milles Huberman yang diperkenalkan secara intuitif. Latihan-latihan dalam pemeriksaan informasi, khususnya penurunan informasi, penyajian informasi, dan penarikan akhir/pemeriksaan (Sugiyono, 2015). Pengurangan informasi berarti menyimpulkan, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, menghubungkan dengan pengajaran kepribadian disiplin dan kepribadian tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Selain itu, pengenalan informasi sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan kepribadian disiplin dan kepribadian tanggung jawab pada siswa sekolah dasar serta variabel-variabel yang membantu dan menghambat pengembangan kepribadian disiplin dan kepribadian tanggung jawab di sekolah dasar. sebagai penggambaran kata dan penggambaran kata. Kemudian, pada saat itu, ahli membuat keputusan tentang masalah eksplorasi, khususnya tentang penanaman kepribadian disiplin dan tanggung jawab pada siswa Sekolah di Desa Ngiyono, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut deskripsi dan pembahasan hasil analisis data yang sudah di peroleh dari hasil penelitian yakni:

1) Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Anak di Desa Ngiyono

Pengaturan terbaik yang bisa didapat seorang anak adalah instruksi yang dapat mempengaruhi anak itu. Ini tidak terlihat dari dibuat oleh jam tangan. Karena penjaga adalah landasan utama bagi seorang anak maka sangat mempengaruhi kepribadian anak, terutama dalam disiplin dan komitmen. Silahudin (2017:20) menjelaskan bahwa singular person terbentuk sejak dini karena pengaruh faktor keturunan dan iklim secara keseluruhan. Proses peningkatan karakter, disengaja atau tidak, akan mempengaruhi cara individu melihat diri mereka sendiri dan status mereka saat ini akan memengaruhi perilaku mereka sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman, yang diikuti oleh kemajuan data, kualitas perubahan dan berbagai praktik aneh yang terjadi pada anak-anak, maka para gatekeeper dan lembaga pendidikan serta iklim umum perlu memberikan ide yang nyata untuk membangun kepribadian anak-anak. .

Seperti yang ditunjukkan oleh Administrasi Sekolah dan Persiapan, ada 18 karakter yang harus ditanamkan di usia yang lebih muda, di antaranya; pribadi yang tegas, bersyukur, mantap, terkendali, berdedikasi, kreatif, bebas, minat, jiwa, cinta tanah air, menghargai prestasi, berwatak baik/korespondensi, cinta harmoni, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli, dan komitmen. Ulasan ini hanya menunjukkan kemajuan dua karakter, menjadi karakter khusus disiplin dan komitmen. Disiplin adalah ekspresi yang dibentuk dan dibentuk melalui serangkaian latihan yang menunjukkan kualitas kenyamanan, dukungan, dedikasi, ajakan dan ajakan, atribut-atribut ini telah menjadi bagian dari hidupnya, perilaku yang terjadi melalui cara yang paling dikenal untuk menghadapinya. makhluk. diciptakan oleh keluarga (Ngalimun, 2012). : 142). Kewajiban juga menyiratkan perhatian penuh dengan masing-masing akibat dari keberadaan seseorang (kewajiban individu), keluarga, wilayah (kewajiban sosial), negara dan negara (kewajiban publik dan Tuhan (kewajiban vertikal) (Widagdo dalam Subur, 2007). : 296).

Menanamkan kepribadian disiplin dan kewajiban di Desa Ngiyono RT 02 RW 03, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, melalui santri, khususnya lingkungan keluarga dan lingkungan ekologis. Dari hasil penilaian yang didapat di Desa Ngiyono, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora tentang peningkatan atribut disiplin dan karakter, ujian merangkumnya dalam tabel terlampir..

Tabel 1 Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab di Desa Ngiyono

No.	Penanaman Karakter Kedisiplinan	Penanaman Karakter Tanggung Jawab	Karakter Disiplin Anak	Karakter Tanggung Jawab Anak
1.	Memantau anak dalam membagi waktu aktivitas dalam kesehariannya.	Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh.	Anak dapat memulai aktivitas kesehariannya dipagi hari dengan teratur.	Dengan adanya peraturan dirumah, anak melakukan semua kegiatan kesehariannya dengan sungguh-sungguh.
2.	Menasehati, dan merencanakan pembagian waktu	Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dalam	Anak menjalankan waktu di kesehariannya yang	Dengan pembiasaan orang tua, anak berbuat

	dalam anak beraktivitas.	melakukan sesuatu dengan jujur.	sudah dijadwalkan orang tua dengan tepat waktu.	jujur dalam kesehariannya.
3.	Memberi peneledanan dengan menemani anak belajar pada waktunya.	Mengajarkan anak tanggung jawab moral agar bersikap sopan terhadap orang lain.	Anak mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat seperti membantu orang tua.	Anak bertanggung jawab dalam menjaga kesopanan.
4.	Memberi peneledanan dengan mengajak anak sholat pada waktunya.	Mengajarkan anak tanggung jawab moral agar menghargai pendapat orang lain.	Dengan peneladanan orang tua, anak mampu menjalankan ibadah tepat waktu.	Anak bertanggung jawab dalam bersikap menghargai pendapat orang lain.
5.	Mengajarkan anak untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan bermanfaat.	Mengajarkan anak tanggung jawab moral agar menggunakan bahasa yang santun terhadap orang yang lebih tua.	Anak mengikuti kegiatan pembelajaran daring sesuai waktu yang ditentukan.	Dengan pembiasaan anak bertanggung jawab dalam berbicara menggunakan bahasa yang santun terhadap orang yang lebih tua.
6.	Mendisplinkan anak agar mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu.	Mengajarkan anak tanggung jawab social agar anak mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh.	Dengan bantuan orang tua anak mampu mengumpulkan tugas sekolah tepat pada waktunya.	Anak bertanggung jawab mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh.
8.	Memberi peneladanan dengan mengajari anak agar terbiasa menyapa orang ke setiap orang yang ditemui.	Mengajarkan anak tanggung jawab social agar anak mengerjakan tugas sekolah dengan jujur.	Anak berbicara dengan bahasa sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua, meskipun masih banyak perkataan yang salah.	Anak bertanggung jawab mengerjakan tugas sekolah dengan jujur.
9.		Mengajarkan anak tanggung jawab social agar anak saling membantu antar sesama.		Anak bertanggung jawab agar saling membantu antar sesama.
10.		Mengajarkan anak tanggung jawab fisik agar selalu menjaga kebersihan diri.		Anak bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dirinya sendiri.
11.		Mengajarkan anak tanggung jawab fisik agar anak sadar akan kebersihan lingkungannya.		Anak bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungannya.

(Sumber: Wawancara dan Observasi terhadap orang tua, anak, serta warga masyarakat di Desa Ngiyono)

Berdasarkan tabel diatas, bahwa dalam mengajarkan kepribadian disiplin dan kewajiban kepada anak-anak muda di Kota Ngiyono, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, para individu dan wali kelompok masyarakat menanamkannya melalui kebiasaan dan keteladanan dalam sikap disiplin dan kewajiban. Seperti yang dilakukan Ibu IT kepada anaknya, AF, yang pada umumnya menjadi terbiasa dan memberi teladan, begitu pula dengan menyambut AF untuk berdoa ketika ada kesempatan.



Gambar 1 Peneladanan disiplin sholat tepat pada waktunya

Memberikan peneladanan untuk anak-anak, dapat mengajar anak-anak dalam latihan mereka. Hal ini didukung oleh penegasan Kurniati, Alfaeni, & Andriani, (2020) bahwa dalam menanamkan pribadi yang disiplin pada anak, merupakan tugas orang tua dalam memberikan teladan bagi anak-anak di rumah yang memegang peranan yang sangat penting. Ini menyiratkan bahwa positif atau negatifnya pribadi dari kedisiplinan seorang anak mungkin dipengaruhi oleh watak terpuji yang diberikan oleh orang tuanya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian dari Guntur (2017), menegaskan bahwa melalui jenis disiplin yang baik, anak-anak akan dibimbing oleh orang tua bagaimana membiasakan diri menyelesaikan sesuatu di tempat yang biasa dan dipesan.

Tidak hanya itu, Ibu IT juga memberikan pembiasaan-pembiasaan pada AF, salah satunya adalah untuk selalu belajar sesuai jadwal. Ibu IT umumnya sudah terbiasa pergi dengan AF untuk belajar, agar AF memiliki karakter disiplin dalam melakukan belajar dirumah.



Gambar 2 Pembiasaan disiplin belajar pada waktunya

Selama pandemi, praktik belajar positif anak-anak mengalami banyak gangguan. Oleh karena itu, penjaga berperan penting dalam memberikan anak-anak kecenderungan untuk bebas dan belajar. Dengan cara ini, penjaga harus

memiliki pilihan untuk menempatkan aset ke dalam beberapa peluang yang memungkinkan untuk memberikan bantuan belajar kepada anak-anak (Lilawati, 2020). Ibu-ibu IT biasanya memulai AF untuk belajar pada jam-jam tertentu, bertekad untuk membiarkan anak-anak memberikan tambahan pada kesempatan mereka untuk berlatih di rumah. Dari hasil penilaian Agustina, Darmiyanti, dan Riana (2021), terungkap bahwa melalui aklimatisasi halal kepada anak-anak, luar biasa menjadi semacam moderator untuk anak-anak. Pertimbangan yang diperoleh dari gatekeeper dapat menjadi teknik untuk mengkoordinir anak dalam pembelajaran yang tidak terkontrol. Anak-anak merasa bebas dan bersenang-senang tumbuh di rumah bersama orang tua mereka.

Sama persis dari hasil pemeriksaan Fitri, Jubaedah, dan Ningsih (2016), upaya yang umumnya dilakukan para penjaga seperti anak-anak adalah berkumpul dengan mengajak anak-anak berpikir bersama. Belajar pada anak-anak prasekolah adalah demo kemajuan sambil bermain. Anak-anak masih baru mengenal warna, berbagai model, bentuk, huruf, angka, bayangan, bentuk, dll, jadi watchman make benar-benar solid untuk membantu anak-anak belajar. Menyambut anak untuk berpikir bersama merupakan tahapan yang bisa dilakukan oleh gatekeeper yang perlu dipelajari oleh anak. Pernyataan ini sesuai dengan pandangan Ari dalam Fitri, Jubaedah, dan Ningsih (2016), “penjaga dapat membantu anak-anak untuk maju dengan membuat suasana belajar yang berharga, salah satunya dengan menyambut anak-anak sambil berhenti”. Pergi bersama anak sambil berkonsentrasi akan membuat anak lebih bersemangat karena anak merasa sangat diperhatikan oleh orang tuanya. Juga, dapat bekerja pada korespondensi yang besar antara penjaga gerbang dan anak-anak. Selain mengajak anak-anak sambil belajar, gatekeeper juga bisa menyiapkan anak-anak untuk belajar di waktu yang ditentukan sehingga anak-anak terbiasa disiplin dalam belajar.

Kemudian, pada saat itu, pada saat itu, pertunjukan model dan perubahan juga diberikan oleh Bu RA yang bermaksud untuk memberikan disiplin dan komitmen kepada anak-anaknya. Ibu RA biasanya berpusat pada kewajiban untuk membantu pekerjaan rumah, misalnya membantu membeli rasa di toko terdekat.



Gambar 3 Pembiasaan tanggung jawab anak membantu orang tua

Pembiasaan yang dilakukan Ibu RA, berencana menjadikan RZ memiliki kepribadian yang bertanggung jawab sebagai anak muda di rumah dengan membantu atau membantu orang tuanya. Dalam menanamkan kepribadian tanggung jawab pada anak muda bersifat moderat atau berkelanjutan. Artinya, tanggung jawab dimulai dari hal-hal yang paling tidak sulit, kemudian, pada saat itu, naik ke hal-hal yang lebih membingungkan. Dengan demikian, pemberian tingkat tanggung jawab dapat diubah sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Untuk itu, orang tua perlu memahami kapasitas anak-anaknya. Menurut Tondok

(2015), menanamkan kesadaran akan harapan orang lain pada anak adalah sebuah interaksi. Sebagai sebuah siklus, menumbuhkan tanggung jawab akan harapan orang lain, tentu saja, memiliki tahap awal. Sebenarnya tidak ada patokan usia yang baku sejak kapan sebenarnya para orang tua sudah mulai menanamkan kesadaran akan harapan orang lain pada anak-anak mereka. Namun, pada dasarnya, orang tua dapat mulai menanamkan tanggung jawab akan harapan orang lain pada anak-anak sesegera mungkin. Sebisa mungkin, seperti pada anak-anak bekerja sama dengan orang tua mereka, memperhatikan atau mendapatkan perasaan dari orang tua dan dapat menyampaikan diri mereka kepada orang tua mereka.

Dari gambaran di atas, cenderung dapat dipahami bahwa dalam mendarah daging dan kewajiban anak-anak muda di Kota Ngiyono, Daerah Jepang, Pemerintahan Blora, sangat baik dapat diselesaikan dengan memainkan peran penyesuaian dan unggul dari iklim terdekat seperti keluarga dan keluarga. daerah setempat yang melingkupinya. Kemudian, berdasarkan tabel 1, para ahli menggambarkan jenis-jenis karakter disiplin dan karakter kewajiban yang dijalankan oleh anak-anak di Kota Ngiyono, Daerah Jepang, Rezim Blora. Melalui penyesuaian dan peniruan dari iklim yang cepat, anak-anak mulai memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban dan disiplin seperti yang ditunjukkan sebagai demonstrasi visual. Seperti yang biasa dilakukan AF dan ALF, ia terbiasa membantu individu membersihkan rumah dengan mudah. Kecenderungan ini dibingkai berdasarkan penyesuaian yang dilakukan oleh wali sehingga anak-anak memiliki orang yang dapat diandalkan untuk membantu memfasilitasi yang dibuat oleh wali di rumah.



Gambar 4 Tanggung jawab anak membantu pekerjaan orang tua

Sebagai sebuah interaksi, kesadaran akan ekspektasi tertentu pada anak tidak akan terjadi dalam waktu singkat. Menurut Tondok (2015), kesadaran akan harapan orang lain muncul pada anak karena aktivitas yang dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus atau andal. Ini menyiratkan bahwa orang tua dan anak-anak diandalkan untuk belajar bagaimana bersabar dan mengendalikan diri. Melalui penyesuaian - kecenderungan yang dilakukan oleh orang tua, anak-anak dapat melakukannya tanpa kecenderungan masa lalu. Bagaimanapun, orang tua perlu fokus pada apakah anak-anak mereka menyelesaikan pekerjaan dengan hati dan tekad. Orang tua sebenarnya harus fokus pada usaha yang sedang diselesaikan oleh anak-anak mereka.

Tidak hanya itu, melalui penyesuaian dan peniruan identitas dari wali, anak-anak dapat belajar dan menyerahkan tugas sesuai jadwal. Seperti yang dilakukan ALF dan RZ yang dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar 5 Kedisiplinan anak dalam belajar pada waktunya

Tugas utama orang tua adalah untuk menampilkan dan menanamkan kepribadian disiplin dan kewajiban dengan memesan konsentrasi pada jadwal di rumah, orang tua membiasakan anak-anak mereka dengan mempertimbangkan sesuai jadwal yang telah dibuat, dan orang tua biasanya pergi dengan, mengawasi, menyaring dan melaporkan. latihan belajar anak-anak mereka di rumah. Tugas orang tua dalam melakukan tindakan disiplin pada anak dianggap tidak berdaya jika tidak dibarengi dengan tugas pengajar di sekolah. Dengan asumsi bahwa pekerjaan pendidik berkembang, akan ada peningkatan dalam perilaku disiplin anak, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, tinjauan menyimpulkan bahwa perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh pendidik dan orang tua (Martsiswati dan Suryono, 2014). Selain kepribadian disiplin, kepribadian kewajiban adalah komitmen individu untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaan yang diembannya, menyelesaikan kewajibannya secara total dan maksimal dan kemudian bertekad untuk menanggung apa yang telah dilakukannya (Syafitri, 2017). Kewajiban juga ditemukan dalam sikap atau perilaku untuk melakukan kewajiban dan komitmen mereka berdasarkan kualitas yang ada dan memiliki pilihan untuk menanggung bahaya yang mereka hadapi. Kemudian lagi, mahasiswa diandalkan untuk memiliki pilihan untuk melakukan kapasitas kewajiban, khususnya berangkat menghadapi tantangan kekecewaan, dapat menjadi mahasiswa yang memiliki inovasi dan kemandirian serta dapat memiliki daya tanggap masalah yang tinggi, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. (Suyadi, 2013).

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa melalui pembiasaan dan peneladanan yang diberikan oleh lingkungan terdekat anak seperti orang tua dan warga masyarakat, dapat menanamkan karakter kedisiplinan dan karakter tanggung jawab anak di Desa Ngiyono, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora.

2) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Anak di Desa Ngiyono

Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak di Desa Ngiyono Kecamatan Japah Kabupaten Blora belum tentu berjalan dengan baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam menanamkan karakter disiplin dan budi pekerti, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak di Desa Ngiyono Kecamatan Japah Kabupaten Blora adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peraturan di rumah, orang tua yang memberikan keputusan yang diterapkan di rumah agar anak-anak dapat melakukan latihan sehari-hari sesuai waktunya dan tentunya diselesaikan dengan penuh tanggung jawab.

- b. Korespondensi yang membunsi, membuat kegembiraan, memengaruhi perspektif, menghasilkan hubungan sosial yang baik, dan akhirnya mendorong aktivitas yang memengaruhi perilaku anak-anak.
- c. Hubungan dekat yang menyenangkan antara keluarga dan lingkungan sekitar, yang memberikan teladan, menyambut, atau menghalangi anak-anak dari menanamkan kepribadian disiplin dan tanggung jawab.

Sedangkan faktor penghambat dalam mengajarkan kepribadian disiplin dan karakter tanggung jawab kepada anak di Desa Ngiyono, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, adalah sebagai berikut:

- a. lingkungan bermain anak-anak, anak-anak sering gagal mengingat waktu dan komitmen saat bermain dengan teman mereka
- b. Perilaku sopan santun yang sudah mulai luntur.

D. PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter kedisiplinan dan tanggung jawab anak, dipengaruhi oleh lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat yang menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan peneladanan dalam sikap kedisiplinan dan tanggung jawab, seperti memberikan peneladanan untuk menjalankan ibadah sholat pada waktunya, membiasakan diri agar menemani anak belajar, membiasakan anaknya agar bertanggung jawab membantu meringankan pekerjaan rumah, memeberikan peneladanan bertanggung jawab untuk membersihkan tempat tidurnya setelah bangun tidur, dan memberikan kebiasaan untuk menjadwal aktivitas anak dalam keseharian. Meskipun begitu masih terdapat faktor penghambat seperti lingkungan anak yang kurang baik sampai lunturnya budaya sopan santun yang disebabkan oleh modernisasi, akan tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan pemberian adanya aturan-aturan yang diberlakukan dirumah, terjalinnnya komunikasi yang baik, dan hubungan kerja sama yang erat antara keluarga dan lingkungan sekitar rumah.

Saran yang disampaikan peneliti adalah agar para orang tua dan warga masyarakat di Desa Ngiyono, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora harus terus memberikan teladan dalam mewujudkan perilaku dan kecenderungan dalam menyelesaikan kegiatan. Selain itu, orang tua harus terus mengatur dan mengontrol anak-anak mereka dalam bergaul, dan memberi keputusan agar anak-anak menyadari batasan mana yang perlu mereka ketahui. Hal ini penting dilakukan untuk mengikuti kepribadian disiplin dan tanggung jawab anak sehingga terus berkembang dengan baik dan anak berkembang menjadi kualitas individu yang beretika.

E. Daftar Pustaka

- Agustina, L., Astuti D., & Riana, N. 2021. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4207-4214. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Anitah, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Apriani, A., & Wangid, M.N. 2015. Pengaruh SSP Tematik-Integratif terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD. *Jurnal Prima Edukasia*. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4061>.
- Fitri, A., Jubaedah, Y., & Ningsih, M.P. 2016. Peran Orang Tua Dalam Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan Di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung. *Jurnal FamiyEdu*, 2(2).

- Guntur, Neli Amelia. 2017. Peran Orang tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pendidikan*, 4(2)
- Kurniati, E., Alfaeni, D.K.N., & Andriani, F. 2020. Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241.
- Lickona, T. 2015. *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187.
- Mustari, M. & Rahman, M.T. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Prasetya, Y.A. 2014. Ilustrasi Buku Cerita Fabel Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Seni Rupa*, 3 (1).
- Silahudin. 2017. Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Dini. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan*, 3(1).
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral (Berbasis Kisah)*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirna. 2013. *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Syafitri, Rodhiyah. 2017. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving and Getting Answers pada Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 57-63.
- Tondok, Marselius Sampe. 2015. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Zuriah, N. 2015. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.